

PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA PULAU KOMODO SEBAGAI DESTINASI SUPER PRIORITAS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA JASA WISATA KABUPATEN MANGGARAI BARAT, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

The Impact of Komodo Island Tourism Development as a Super Priority Destination on the Income Improvement of Tourism Service Businesses in Westt Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province

Geraldine Nanda Mayela^{1,a)}, Petrus E. de Rozari^{2,b)}, Yuri Sandra Fa'ah^{3,c)}, Wehelmina M. Ndoen^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} geralnanda9@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan pariwisata Pulau Komodo sebagai destinasi super prioritas terhadap peningkatan pendapatan usaha jasa wisata di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pelaku usaha wisata dan pemangku kepentingan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan Pulau Komodo sebagai destinasi super prioritas memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha jasa wisata, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, serta membuka peluang kerja dan usaha baru. Namun, pengembangan ini juga memunculkan tantangan seperti persaingan antar pelaku usaha lokal dan potensi kerusakan lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat lokal dan dukungan kebijakan berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan konservasi lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan, literasi digital, dan penguatan kapasitas pelaku usaha lokal guna menghadapi tantangan dan memaksimalkan manfaat dari sektor pariwisata.

Kata Kunci : Pengembangan Pariwisata, Destinasi Super Prioritas, Usaha Jasa Wisata, Pulau Komodo, Penelitian Kualitatif

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di suatu negara. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya negara yang melakukan promosi pariwisatanya dengan menggunakan cara yang modern agar terlihat dan di kunjungi oleh wisatawan asing sehingga hal ini dapat membantu pertumbuhan perekonomian masyarakatnya. Indonesia Merupakan salah satu negara yang kaya akan budaya dan sumber daya alam. Hal itu merupakan modal besar untuk menjadikan pariwisata di Indonesia sebagai sektor yang penting untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan perekonomian negara. Sehingga hal ini dapat berdampak positif bagi pendapatan usaha Indonesia sendiri, khususnya usaha wisata yang berada

disekitaran kawasan wisata tersebut untuk mengambil kesempatan ikut serta berpartisipasi dalam mengembangkan wisata dan mendapatkan hasil dari dedikasi mereka. Pengembangan pariwisata sangat penting untuk memberi dampak positif terhadap Masyarakat sekitar terutama dibidang perekonomian seperti fasilitas pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat, usaha bisnis wisata, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan pemerintah, dan *multiplier effects* (Oktaviani et al 2023).

Salah satu destinasi wisata yang ada di Indonesia yang menarik perhatian dunia adalah Pulau komodo. Pulau Komodo dikenal sebagai salah satu destinasi wisata terpopuler di Indonesia, terutama karena keberadaan Komodo, hewan purba yang hanya dapat ditemukan di pulau ini, sehingga 2 keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang ada menjadikan pulau ini sebagai daya Tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2019 Presiden Joko Widodo telah menetapkan Labuan Bajo sebagai Destinasi Super Prioritas. Destinasi Super Prioritas merupakan program yang Di arahkan oleh Joko Widodo untuk menciptakan “10 Bali Baru”. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara serta mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif di daerah tersebut. Kenaikan jumlah pengunjung dapat dilihat dari tabel jumlah pengunjung empat tahun terakhir di bawah ini.

Tabel 1.
Jumlah Pengunjung Taman Nasional Komodo

Tahun	Jumlah Pengunjung	Presentase
2020	38.529 Orang	0%
2021	64.662 Orang	67,82%
2022	182.676 Orang	182,51%
2023	300.488 Orang	64,49%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Manggarai Barat 2024

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat tahun 2024, terlihat adanya fluktuasi jumlah pengunjung Taman Nasional Komodo (TNK) dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah pengunjung tercatat dengan persentase tertentu. Kemudian, pada tahun 2021, terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan persentase pertumbuhan, Penurunan presentase ini diduga karena perubahan kebijakan pariwisata seperti yang diketahui pada tahun 2022 pemerintah menerapkan pembatasan kuota pengunjung dan kenaikan harga tiket masuk Taman Nasional Komodo. Meskipun demikian, secara keseluruhan, jumlah pengunjung TNK terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan pemerintah daerah Manggarai Barat:

Tabel 2.
Pendapatan Pemerintah Daerah Manggarai Barat NTT

No	Tahun	Jumlah Pendapatan	Presentase
1	2018	1.097.948.217	0%
2	2019	1.222.229.749	11,32%
3	2020	1.156.337.467	-5.38%
4	2021	1.219.916.394	5.49%
5	2022	1.205.247.072	-1.20%
6	2023	1.224.389.953	1.59%

Sumber : BPS, 2024

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa pendapatan pemerintah meningkat setelah menjadi destinasi prioritas meskipun tergolong fluktuatif selama Tahun 2018-2023. Usaha pariwisata yang berusaha di wilayah Labuan Bajo, mencakup 13 jenis usaha yang tercantum dalam Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yaitu usaha daya tarik wisata; usaha kawasan pariwisata; usaha jasa transportasi wisata; usaha jasa perjalanan wisata; usaha jasa makanan dan minuman; usaha penyediaan akomodasi; usaha penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; usaha penyelenggaraan pertemuan; perjalanan insentif, konferensi, dan pameran; usaha jasa informasi pariwisata usaha jasa konsultan pariwisata; usaha jasa pramuwisata usaha dan usaha spa. Semua sektor usaha dapat merasakan dampak dari perkembangan pariwisata ini. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata juga dapat digunakan untuk mendukung Pembangunan infrastruktur lokal dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat sekitar. Hal tersebut dibuktikan terdapat peningkatan pendapatan usaha jasa yang paling dominan di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pra-penelitian pada seorang pelaku usaha jasa wisata yang bergerak di bidang Pemandu Wisata (Tour Guide) dengan nama Fransiskus. F. Nambu (Boy) yang berusia 26 Tahun dan sudah bekerja sebagai pemandu wisata selama 8 Tahun. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 7 Februari 2025, Narasumber mengatakan bahwa dengan ditetapkannya Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas tentunya berdampak baik bagi setiap usaha jasa wisata yang ada di Labuan Bajo termasuk usaha yang ditekuninya yaitu Pemandu wisata. Narasumber mengatakan bahwa sebelum di resmikan Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas pada Tahun 2019, masih banyak warga lokal yang bekerja di bagian perikanan maupun pertanian, dan saat itu wisatawan yang berkunjung juga masih sangat sedikit. Tetapi setelah diresmikan Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas, banyak dari warga lokal yang berpindah mata pencahariannya dari nelayan maupun petani menjadi Pemandu wisata, dan penjual souvenir, Narasumber mengatakan bahwa itulah tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha jasa wisata terkait pengembangan pariwisata pulau komodo menjadi destinasi super prioritas yaitu persaingan antar pelaku usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata pulau Komodo berdampak baik bagi setiap usaha jasa wisata yang ada di Labuan Bajo, Tetapi menimbulkan berbagai tantangan seperti persaingan antara pelaku usaha dan Sebagai destinasi super prioritas, Pulau Komodo juga berpotensi untuk menarik perhatian investor asing. Investasi ini dapat mempercepat pengembangan infrastruktur dan memperbaiki layanan yang ada. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan investasi tersebut harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. peran masyarakat lokal sangat vital dalam pengembangan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan usaha wisata dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta budaya lokal. Program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa mereka dapat mengambil manfaat dari perkembangan sektor pariwisata ini. Akhirnya, pengembangan pariwisata Pulau Komodo sebagai destinasi super prioritas diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan usaha wisata. Dengan pendekatan yang tepat, pengelolaan yang berkelanjutan, dan keterlibatan masyarakat, Pulau

Komodo dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga melestarikan kekayaan alam dan budaya yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Keparawisataan

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah sebagai pemangku kepentingan. Sedangkan kepariwisataan merupakan seluruh kegiatan pariwisata yang memiliki sifat berbagai disiplin dan berbagai dimensi untuk memenuhi kebutuhan semua orang, interaksi antara wisatawan dengan wisatawan, wisatawan dengan masyarakat lokal, pemerintah dan pengusaha yang terlibat. Pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau alasan lainnya di luar lingkungan sehari-hari dalam jangka waktu tertentu. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan perjalanan yang berlangsung lebih dari 24 jam tetapi kurang dari satu tahun, yang tidak dilakukan secara rutin dan melibatkan pergerakan dari tempat asal menuju destinasi lain. Menurut Kementerian Pariwisata Indonesia, pariwisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang untuk menikmati objek dan daya Tarik wisata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Idris & Destari (2019), pariwisata merupakan sektor yang memiliki dampak besar terhadap perekonomian global, terutama pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pembukaan lapangan kerja.

Jenis-Jenis Pariwisata

Pariwisata dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan motivasi dan karakteristik wisatawan serta destinasi yang dikunjungi. Beberapa jenis utama pariwisata antara lain:

1. Pariwisata Alam
2. Pariwisata Budaya
3. Ekowisata
4. Pariwisata Petualangan

Peran Pariwisata dalam Pembangunan Ekonomi Daerah

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pembangunan infrastruktur. Di daerah-daerah wisata utama seperti Labuan Bajo, pariwisata telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal, di mana peningkatan jumlah wisatawan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata Berkelanjutan

Menurut (Sulistiyadi et al 2021) Pariwisata berkelanjutan yang didefinisikan oleh *The World Tourism Organization* (UNWTO) adalah pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan masyarakat lokal tuan rumah.

Pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam definisi diatas dapat dikatakan sebagai pembangunan yang mendukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumberdaya alam dan budaya secara berkelanjutan.

Pendapatan

Pendapatan adalah sumber dana untuk peneluaran, pengeluaran pertama ditujukan untuk kebutuhan konsumsi sisanya ditabungkan atau diinvestasikan. Berapa besar dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi tergantung pada pendapatan itu sendiri.

Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

1. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah Dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih (Sugiyono, 2016).

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa Bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku saat di amati.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Kualitatif. Data berupa keterangan yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan data yang berbentuk kata-kata atau gambar yang dapat memberikan informasi tentang pengaruh pengembangan pariwisata pulau komodo terhadap pendapatan usaha wisata di Kab. Manggarai Barat. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer Sumber data primer yang merupakan data yang di diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama. Data tersebut diperoleh atau bersumber dari keterangan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. sumber data primer dari penelitian ini yaitu pelaku usaha wisata di Kabupaten Manggarai Barat.
2. Data Sekunder Sumber data sekunder adalah data kedua setelah data primer. Data sekunder sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan cepat dan mudah karena sudah tersedia

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Teknik observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu pelaku usaha wisata yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016).
2. Wawancara Peneliti akan melakukan wawancara untuk memperoleh keterangan atau data yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Data yang akan digali melalui wawancara ini berkaitan dengan pendapat atau pertanyaan dari sumber data. Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan mendalam dengan sumber data.
3. Dokumentasi Peneliti akan melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen dan foto serta lampiran yang berguna sebagai informasi dalam penelitian ini. Alat bantu yang digunakan pada saat dokumentasi adalah kamera.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2014) dalam melakukan analisis data kualitatif itu dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, hingga data yang di dapatkan sudah jenuh.

1. Pengumpulan Data Hal yang penting pada penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data Reduksi data merupakan salah satu dari Teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga Kesimpulan akhir dapat diambil.
3. Penyajian Data Penyajian data Merupakan salah satu dari Teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan Kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.
4. Kesimpulan Penarikan Kesimpulan penarikan Kesimpulan merupakan salah satu dari Teknik analisis data kualitatif. Penarikan Kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT

Pengembangan destinasi pariwisata super prioritas di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT Pengembangan pariwisata Labuan Bajo dan Pulau Komodo di Kabupaten Manggarai Barat adalah program strategis nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Di era digital ini, SDM berkualitas dan profesional sangat esensial untuk menghadapi persaingan. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai adalah kunci untuk menarik wisatawan. Pengembangan ini difokuskan pada tiga pilar utama berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat (2025):

1. Pembangunan Infrastruktur: Mencakup pembangunan jalan baru Labuan Bajo-Tanamori, SPAM Wae Mese II, dan zona otorita BPOLBF. Ini untuk meningkatkan aksesibilitas dan kebutuhan dasar.
2. Peningkatan Fasilitas Umum: Meliputi peningkatan sarana transportasi dan pembangunan Puncak Waringin sebagai creative hub UMKM. Tujuannya adalah memperbaiki pengalaman wisatawan dan menyediakan wadah bagi produk lokal.
3. Pengembangan Ekonomi: Fokus pada peningkatan lapangan kerja, Floratama Creative Hub, pelatihan UMKM, serta literasi digital bagi pelaku UMKM, Inisiatif ini memberdayakan masyarakat lokal.

Pembangunan ini tidak hanya fisik (amenitas, aksesibilitas, atraksi) tetapi juga non-fisik, seperti pengembangan SDM, promosi, ekonomi kreatif, dan kepedulian masyarakat. Dukungan pemerintah terlihat dari berbagai pelatihan bagi UMKM di Labuan Bajo. Presiden Joko Widodo sendiri telah memberikan tujuh arahan penting, termasuk penataan kawasan, perluasan bandara, penyiapan SDM lokal, penanganan sampah, ketersediaan air baku, keamanan wisatawan, dan promosi terintegrasi.

Para informan, termasuk Lurah Labuan Bajo Bapak V.T dan pelaku usaha akomodasi Bapak A.T, sepakat bahwa pengembangan ini bermanfaat besar bagi masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori (Siwi et al., 2024) yang menyatakan bahwa daya dukung masyarakat dalam pariwisata mencakup kesediaan, kemampuan, dan partisipasi aktif komunitas lokal dalam mendukung pengembangan serta keberlanjutan sektor pariwisata. Aspek ini meliputi sikap positif terhadap wisatawan, keterlibatan dalam pengelolaan destinasi, dan kemampuan menyediakan produk serta jasa wisata. Partisipasi masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, karena mereka memiliki peran signifikan dalam menjaga kelestarian lingkungan, melestarikan warisan budaya, dan menggerakkan ekonomi lokal.

Lurah Labuan Bajo Bapak V.T dan pelaku usaha akomodasi Bapak A.T juga menekankan bahwa peran pemerintah sangat krusial dalam sinergi dengan pelaku usaha dan masyarakat untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Abdullah et al., 2024) yang menyatakan bahwa sinergi antara pemerintah berperan penting akan pemajuan destinasi petik jeruk di Desa Selorejo. Pemerintah desa perlu menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, sementara masyarakat harus diberdayakan melalui pelatihan dan edukasi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah peran pemerintah dalam bekerjasama untuk melakukan promosi, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan produk wisata juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pengembangan wisata petik jeruk. Dengan sinergi yang baik, wisata petik jeruk bisa mendapati fungsi ekonomi juga lingkungan yang positif bagi pariwisata.

Pendapatan Usaha Jasa Wisata di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT

Berdasarkan wawancara dengan salah satu agen transportasi yaitu agen Duta Wisata Komodo, mengatakan pada Tahun 2022 sangat minim pendapatan yang diterima sebelum jadi super prioritas namun setelah jadi super prioritas sangat memuaskan dan sangat tercukupi.

Pendapatan yang diterima sebelumnya dibagian daratnya 12 jt-27 jt perbulan namun sekarang sudah mencapai ratusan juta.

Selain itu juga penyediaan *tour guide* bagi wisatawan mancanegara. Kris Ampung, sebagai *tour guide* di salah satu *agent your flores* sejak 2017 sampai sekarang mengalami bahwa pendapatan sebelum dan sesudah jadi destinasi super prioritas itu sama saja kata kris tergantung tamunya yang berkunjung, karena banyak agent di labuan bajo bukan cuman your flores dan pendapatan *guide* di *agent your flores* di gaji perhari sesuai hitungan trip semisalnya 1 hari trip bayaran Rp. 500.0000 pendapatan setiap bulan di agent your flores kisaran miliar tergantung *high section*.

Hal ini berarti bahwa pendapatan jasa usaha wisata di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT menunjukkan trend positif dengan adanya destinasi pariwisata super prioritas, hal ini ditunjukkan bahwa pendapatan jasa usaha wisata naik melebihi target yang ditentukan, walaupun sebelumnya jauh dari target. Sehingga ini merupakan keuntungan bagi masyarakat Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT dalam perekonomian dan peningkatan taraf hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salukh et al., 2025) bahwa peran dan dukungan pemerintah sebagai pemimpin daerah dan pemegang kebijakan pembangunan, memiliki nilai strategis melalui peraturan untuk mengatur pembangunan ekonomi dengan mengoptimalkan potensi lokal. Penggunaan bahan baku lokal dan kebijakan produksi dan distribusi pangan lokal akan menggerakkan perekonomian daerah. Namun seharusnya memberikan kesempatan bagi unit usaha untuk membuat ekonomi produktif skala mikro menengah untuk berkembang melalui pokdarwis setempat. Untuk mendukung *five essentials As Of Tourism* atau dalam pariwisata sering disebut dengan sine-qua non/necessary condition yaitu atraksi, aksesibilitas, akomodasi, amenitas dan kepedulian atau kesadaran pariwisata atau disebut awareness.

Pembeda dalam penelitian ini pada pengungkuran yang digunakan yaitu menggunakan matrix dengan hasil Aksesibilitas tersedianya transportasi sebagai akses (laut, udara dan darat) dengan nilai derajat kepentingan secara keseluruhan bernilai 0,8750. 2. Atraksi alam dengan nilai derajat kepentingan secara keseluruhan bernilai 0,6434. Amenitas tersedianya fasilitas perbankan, Bank, Money Changer, ATM dengan nilai derajat kepentingan secara keseluruhan bernilai 0,5559. Awareness terciptanya pemberdayaan UMKM dengan nilai derajat kepentingan secara keseluruhan bernilai 0,4796. Akomodasi tersedianya tempat menginap yang layak, aman, nyaman dan bersih atau telah memenuhi persyaratan sanitas bernilai derajat kepentingan secara keseluruhan bernilai 0,4547. Kelima hal inilah yang menjadi prioritas utama dalam pembentukan kebijakan pariwisata Super Prioritas Labuhan Bajo

Peran Pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Jasa Wisata

Perkembangan sektor pariwisata akan memberikan efek para industri- industri pendukungnya, salah satunya adalah usaha jasa wisata. Pariwisata yang berkembang akan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Perkembangan kunjungan wisatawan yang meningkat dari tahun ke tahun memberikan efek yang positif pada perkembangan usaha hotel, restoran, rumah makan, kafe, tempat hiburan dan sebagainya. Tumbuh dan berkembangnya industri-industri ini akan berdampak pula pada serapan tenaga kerja dan tentu saja berdampak pada peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat.

Perlu diketahui bahwa industri pariwisata merupakan industri yang *borderless* (tanpa batas), artinya penyerapan tenaga kerja bukan hanya dilihat dari tenaga kerja itu berasal, melainkan dari kompetensi yang dimilikinya. Pencanangan super premium di Kawasan Labuan Bajo akan menjadi motivasi bagi para pencari kerja diseluruh Indonesia bahkan dari luar negeri untuk berkompetisi dalam rangka bekerja di Labuan Bajo dan TN Komodo. Kondisi ini akan memberikan persaingan kepada masyarakat lokal yang boleh dibilang belum mampu bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar Labuan Bajo.

Jumlah wisatawan yang terus meningkat mengharuskan pemerintah pusat dan daerah bersinergi untuk membangun pariwisata Labuan Bajo. Salah satu faktor yang paling penting dalam pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan adalah akomodasi, amenities, aksesibilitas dan atraksi yang mendukung kelancaran berwisata dari wisatawan. Berikut gambaran umum mengenai akomodasi, amenities, aksesibilitas dan atraksi yang ada di Super Prioritas Labuan Bajo:

1. Akomodasi

Mengingat Labuan Bajo sebagai destinasi wisata yang sudah dikenal sampai ke mancanegara dan juga status Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas, maka akan mendorong kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang semakin meningkat tiap tahunnya. Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik ke Labuan Bajo untuk kegiatan bisnis, liburan, dan lain-lain, maka kota Labuan Bajo memerlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi sebagai tempat penginapan salah satunya adalah hotel, yang menyediakan fasilitas lengkap untuk pertemuan bisnis sekaligus untuk tempat rekreasi. Meskipun menurut Ketua IHGMA DPD NTT (Alief Khunaefi. S.par.CHA / GM Sylvia Resort Komodo) mengatakan bahwa sumber daya manusianya belum terlalu maju dan perlu pelatihan. Dengan tersedianya fasilitas penginapan/hotel dapat mendorong wisatawan untuk datang berkunjung atau melakukan perjalanan wisata menuju daerah tujuan wisata. Di kota Labuan Bajo sudah tersedia fasilitas penginapan/hotel dengan berbagai jenis kelas baik hotel berbintang maupun non bintang yang terus bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Manggarai Barat (2025) menunjukan bahwa dalam setahun terakhir Tahun 2024, rata rata jumlah total tamu pada hotel klasifikasi bintang adalah 23.026 orang. Bila dilihat dari perkembangan total tamu pada hotel klasifikasi bintang dalam setahun terakhir, jumlah total tamu pada bulan Oktober 2024 di atas rata-rata yaitu sebanyak 28.908 orang. Jumlah tamu tertinggi dalam setahun terakhir terjadi pada bulan agustus 2024 dan jumlah tamu terendah terjadi pada bulan Maret 2023. Presentase Akomodasi Transportasi Di Mangarai Barat meningkat mellaui jalur udara maupun jalur laut setiap bulannya pada Tahun 2024.

2. Atraksi

Labuan Bajo menjadi tujuan wisata yang kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Aktivitas-aktivitas wisata yang telah ada di Labuan Bajo menjadi modal atau sumber kepariwisataan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Atraksi wisata yang terdapat di Labuan Bajo menjadi modal kepariwisataan dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat

berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Atraksi yang ada di Labuan Bajo antara lain:

- a. *Carrying Capacity* TN Komodo
- b. KSPN Labuan Bajo, Puncak Waringin, Pedestarian Premium, *waterfront city*
- c. KSPN Ende: Bumi Pancasila dan Geopark Kelimutu

Selain itu terdapat atraksi yang diberikan dan berdasarkan pada kehidupan dan kearifan lokal masyarakat Pulau Flores dan khususnya Labuan Bajo antara lain:

- a. Desa Golo Bilas berupa kegiatan hidroponik
- b. Kelurahan Wae Kelambu (Waste Management)
- c. Desa Batu Cermin (atraksi natural resource berupa Goa Batu cermin dan bersepeda santai di sore hari)
- d. Desa Komodo atraksi Naturalist Guide dan Wisata Konservasi Komodo
- e. Desa Pasir Panjang atraksi Naturalist Guide dan Wisata Konservasi Komodo) Desa Koja Doi atraksi wisata kuliner dan bahari
- f. Desa Bajo Pulo atraksi wisata kuliner dan bahari

3. Amenitas

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti : rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Fasilitas restoran dan rumah makan di Labuan Bajo juga sudah tersedia dalam jumlah yang cukup memadai. Fasilitas rumah makan ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan makanan. Fasilitas rumah makan ini banyak tersebar pada Jalan Soekarno-Hatta dan Jalan Pantai Pede. Para wisatawan dapat memilih 68 restoran dan rumah makan yang ada di Labuan Bajo yang menyajikan beraneka ragam menu masakan.

4. Aksesibilitas

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Aksesibilitas yang terdapat di Labuan Bajo adalah sebagai berikut:

- a. Bandara Internasional Komodo Labuan Bajo
- b. Jalan Lintas Utara Flores
- c. Travel dan bus pariwisata dan kendaraan hotel
- d. Sarana transportasi laut berupa fasilitas pelabuhan orang dan pelabuhan barang. Selain pelabuhan kapal besar telah tersedia juga pelabuhan penyebrangan untuk menuju daerah sekitar Labuan Bajo seperti pulau komodo dan pulau lainnya untuk kepentingan pariwisata.

Peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh usaha UMKM yang terdapat di Labuan Bajo dialami oleh semua sektor pariwisata, adanya pariwisata super prioritas bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Peningkatan pendapatan di Labuan Bajo terlihat peningkatannya setelah menjadi pariwisata super prioritas, berikut jumlah pendapatan pendapatan usaha wisata:

Tabel 3.
Rekapitulasi Pendapatan Usaha Wisata di Labuan Bajo

No	Tahun	UMKM	Jasa Akomodasi	Jasa Transportasi	Jasa Tour Guide	Jasa Atraksi Wisata
1	2018	217.880.200	115.281.410	180.116.421	95.215.400	41.200.510
2	2019	223.950.150	122.800.200	190.500.000	106.000.000	53.250.400
3	2020	207.801.400	118.740.100	189.851.600	95.200.000	45.200.100
4	2021	198.120.412	131.650.00	225.420.010	105.200.500	82.480.500
5	2022	210.915.600	162.800.210	287.700.270	145.879.200	124.800.450
6	2023	241.605.230	210.740.558	287.700.270	162.780.900	148.950.000
7	2024	273.481.021	260.471.441	329.400.250	189.429.746	163.221.875

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan terdapat peningkatan yang cukup signifikan setelah terjadinya pariwisata super prioritas yang dirasakan oleh UMKM, Jasa Akomodas, Jasa transportasi, jasa tour guide dan jasa atraksi. Hal ini tercantum dalam Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada pasal 3 bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Peranan sektor pariwisata semakin penting dalam pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam bidang ekonomi selain untuk kemajuan pembangunan nasional dan regional, sektor pariwisata juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Pitana dan Gayatri dalam (Ulhusna, 2016) adanya pembangunan pariwisata dalam suatu daerah dapat memberikan pengaruh positif yang besar bagi masyarakat disekitarnya, diantaranya ialah terbukanya lapangan kerja yang baru, adanya peluang usaha baru, peningkatan pajak bagi pemerintah hingga keuntungan yang diperoleh oleh badan usaha milik pemerintah yang harapannya dapat mencetak multiplier effect yang tinggi yang hasilnya melebihi kegiatan ekonomi dalam bidang yang lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ndjurumbaha et al., 2024) Sektor pariwisata sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. sektor pariwisata juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi para pelaku UMKM yang berada di sekitar lokasi wisata. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor hunian hotel sehingga dapat diambil dari pajak hotel ,pajak restoran, retribusi, pameran serta makanan khas Sumba Timur. Adanya kegiatan pariwisata menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran yang ada di kabupaten Sumba Timur.

Hubungan antara sektor pariwisata dengan pendapatan merupakan hubungan secara fungsional, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam pendapatan, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata

yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan per kapita, besar kecilnya pajak hotel dan restoran, dan besar kecilnya retribusi obyek wisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam pendapatan, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan destinasi pariwisata super prioritas di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT terdiri dari tiga upaya, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan fasilitas umum, dan pengembangan ekonomi seperti peningkatan lapangan kerja dan pemberian latihan kerja.
2. Pendapatan usaha jasa wisata di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, pendapatan jasa usaha wisata di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT menunjukan trend positif dengan adanya destinasi pariwisata super prioritas, hal ini ditunjukan bahwa pendapatan jasa usaha wisata naik melebihi target yang ditentukan, walaupun sebelumnya jauh dari target. Sehingga ini merupakan keuntungan bagi masyarakat Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT dalam perekonomian dan peningkatan taraf hidup. Peran pengembangan destinasi pariwisata super prioritas untuk meningkatkan pendapatan usaha jasa wisata dengan cara mengembangkan (1) akomodasi, Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan mancanegara dan wisatawan seperti akomodasi sebagai tempat penginapan salah satunya adalah hotel, yang menyediakan fasilitas lengkap untuk pertemuan bisnis sekaligus untuk tempat rekreasi, cara ini mampu meningkatkan pendapatan usaha dengan adanya kenaikan jumlah tamu hotel dan penumpang transportasi. (2) Amenitas, Fasilitas restoran dan rumah makan di Labuan Bajo juga sudah tersedia dalam jumlah yang cukup memadai.. Para wisatawan dapat memilih 68 restoran dan rumah makan yang ada di Labuan Bajo yang menyajikan beraneka ragam menu masakan. (3) aksesibilitas, tersedianya aksesibilitas lengkap Labuan Bajo yaitu adanya Bandara Internasional Komodo Labuan Bajo, tersedianya Jalan Lintas Utara Flores. Adanya Travel dan bus pariwisata dan kendaraan hotel dan transportasi laut berupa fasilitas pelabuhan orang dan pelabuhan barang. (4) atraksi, atraksi wisata yang terdapat di Labuan Bajo menjadi modal kepariwisataan dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku Usaha Jasa Wisata di Labuan Bajo Pelaku usaha jasa wisata di Labuan Bajo diharapkan terus meningkatkan kualitas layanan serta inovasi dalam penawaran produk

wisata. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat sebagai dampak dari status Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas, penting bagi pelaku usaha untuk memperkuat diferensiasi layanan, memperluas kolaborasi antar pelaku usaha, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran dan operasional. Selain itu, pelaku usaha juga perlu aktif mengikuti pelatihan yang difasilitasi pemerintah untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing di pasar global.

2. Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat perlu terus mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mengedepankan pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pemerataan ekonomi. Salah satu upaya yang krusial adalah memperluas infrastruktur penunjang wisata yang ramah lingkungan serta mengontrol masuknya investor besar agar tidak memarginalkan pelaku usaha lokal. Pemerintah juga perlu menyusun regulasi yang adil dan transparan terkait kebijakan tiket masuk, zonasi wisata, dan pengelolaan destinasi untuk menjaga keberlanjutan dan daya tarik Labuan Bajo.
3. Penelitian Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang lebih luas untuk mengukur secara statistik sejauh mana pengembangan destinasi super prioritas Pulau Komodo berpengaruh terhadap pendapatan usaha jasa wisata. Penelitian kuantitatif juga dapat mengeksplorasi korelasi antara variabel-variabel seperti lama tinggal wisatawan, tingkat belanja, kepuasan layanan, serta dampaknya terhadap pendapatan UMKM. Ini akan memberikan data empiris yang lebih kuat dalam menyusun rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti (*evidencebased policy*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Said, M. M., & Anadza, H. (2024). Sinergisitas Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Petik Jeruk Di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Respon Publik*, 18(2), 8–17.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat. (2024). *Jumlah pengunjung Taman Nasional Komodo 2020–2023*. BPS Manggarai Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat. (2025). *Statistik perhotelan Manggarai Barat 2024*. BPS Manggarai Barat.
- Idris, M. H., & Destari, R. (2019). Pengaruh destinasi pariwisata Pulau komodo terhadap beberapa aspek pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat. *JIAP (Jurnal Ilmu)*
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Edisi Ketiga)*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Ndjurumbaha, V. Y. L., Tiwu, M. I. H., & Ballo, F. W. (2024). Peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sumba Timur. *JUMEK*, 2(3), 46-55. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Oktaviani, A. B., Yuliani -1 Dampak, E., Pariwisata..., P., Yuliani, E., Teknik, F., Wilayah, J. P., Kota, D., Semarang, A., & Korespondensi, P. (2023). *dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat*. In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. 3). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang*

Kepariwisataan. Lembaran Negara Republik Indonesia.

- Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat. (2025). *Laporan pengembangan destinasi pariwisata super prioritas Labuan Bajo*. Pemkab Mabar.
- Pitana, I Gde, & Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi pariwisata: Kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Salukh, J. Y., Pandie, D. B. W., & Fanggidae, A. H. J. (2025). Analisis Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Super Prioritas Berkelanjutan Di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 191–214. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8205683>
- Siwi, C. M., Pongantung, R. J., Khasanah, D. R. A. U., & Amo, F. M. (2024). Analisis Daya Dukung Masyarakat Dalam Peningkatan Pariwisata Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Wilayah Minahasa, Mitra, Dan Boltim). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 5253–5269.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 23). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyadi, E., Rifaie, F., & Fitriana, Y. S. (2021). A review of patterns and geographical distribution of human-wildlife conflicts in Indonesia. *Berkala Penelitian Hayati (Journal of Biological Researches)*, 27(1), 41-50.
- World Tourism Organization. (n.d.). *UNWTO definition of tourism*. <https://www.unwto.org>